

**PENGARUH PAJAK DAERAH DAN PENDAPATAN PERKAPITA
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DENGAN JUMLAH
PENDUDUK SEBAGAI VARIABEL MODERASI SEBELUM DAN MASA
PANDEMI COVID-19 (STUDI EMPIRIS PADA KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE TAHUN 2018-2021)**

Saktiyana Nurcahyani

Universitas Stikubank

saktiyananurcahyani010@gmail.com

Jaeni

Universitas Stikubank

jaeni@edu.unisbank.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze simultaneously and partially the effect of local taxes and user charges on local revenue in regency/city of Central Java Province for the period 2018-2021 with the moderating variable, namely population. The type of data used is quantitative data. The data used is secondary data obtained from BPS Central Java. From the results of the study it can be concluded that all independent variables, namely regional taxes and economic growth simultaneously have an effect on regional original income partially regional taxes have had a positive effect on regional original income both before and after Covid-19, economic growth has had a positive effect on regional original income before Covid -19 and has no significant negative impact after Covid-19. The population is able to moderate the relationship between local taxes and regional original income before Covid-19 and the population does not moderate economic growth on regional original income after Covid-19.

Keywords: *Taxes, PAD, Total Population*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan dan parsial pengaruh pajak daerah dan pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2018-2021 dengan variabel moderasi yaitu jumlah penduduk. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari BPS Jawa Tengah. Dari hasil penelitian dapat kesimpulan seluruh variabel independen yaitu pajak daerah dan pendapatan perkapita secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Secara parsial pajak daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah baik sebelum maupun setelah covid-

19 dan pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sebelum covid-19 dan tidak berpengaruh secara signifikan setelah covid-19. Jumlah penduduk mampu memoderasi hubungan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah sebelum covid-19 dan jumlah penduduk tidak memoderasi pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah setelah covid-19.

Kata kunci: Pajak daerah, PAD, Jumlah Penduduk

PENDAHULUAN

Pemerintah pusat di Indonesia memberikan kewenangan kepada pemerintahan daerah untuk mengurus berbagai urusan rumah tangga daerah untuk mengurus berbagai urusan rumah tangga daerahnya masing-masing. Kewenangan diberikan seluas-luasnya diberikan kepada daerah kabupaten/kota sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing. Kabupaten/kota memiliki kewenangan pula untuk membuat kebijakan daerah sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik kepada public, meningkatkan dan memberdayakan peran serta masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Oleh karena itu, setiap daerah harus dapat menghimpun dana sebesar-besarnya untuk pembangunan yang berkelanjutan. Penyerahan kewenangan dilakukan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang bersangkutan. Penyerahan berbagai kewenangan dalam rangka desentralisasi ini tentunya harus disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan yang paling penting dari pemerintah daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang dipungut daerah berdasarkan peraturan perundang – undangan yang mana sumber pendapatan ini dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah. Berdasarkan wewenang tersebut setiap daerah harus dapat mengidentifikasi sumber – sumber penerimaan keuangan yang ada di daerahnya yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan. Munculnya Pandemi covid 19 menyebabkan perekonomian suatu daerah mengalami penurunan yang drastis. Hampir semua sektor perekonomian terkendala, terlebih lagi dengan adanya pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah menimbulkan pendapatan suatu daerah tidak stabil. Dengan adanya pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pemerintah memberikan keringanan kepada wajib pajak dalam hal

membayar pajak dengan memberi insentif berupa pembebasan, pengurangan dan penghapusan sanksi berupa denda serta penundaan pembayaran pajak yang disebabkan oleh Pandemi covid sehingga banyak sektor yang menunda-nunda dalam hal membayar pajak seperti sektor industri, kuliner dan hiburan. Hal tersebutlah yang menimbulkan pendapatan asli daerah menurun dikarenakan sumber terbesar pendapatan asli daerah adalah pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan karena sumber tersebut paling banyak memberi peluang dalam hal kemajuan perekonomian suatu daerah menjadi lebih baik. Hasil dari pemasukan komponen seperti pajak daerah, retribusi daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah dan pendapatan lain – lain yang sah, sepenuhnya merupakan hak yang dimiliki oleh daerah yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan pemerintah dan pembangunan daerah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pajak Daerah Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderasi Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19 (*Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2018-2021*)”

TELAAH LITERATUR

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* adalah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis tahun 1991. Teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang agar para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal*, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya karena *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Pemerintah selaku *stewardship* dengan fungsi pengelola sumber daya dan *stakeholder* selaku *principal* pemilik sumber daya. Terjadi kesepakatan yang terjalin antara pemerintah (*stewardship*) dan *stakeholder* (*principal*) berdasarkan kepercayaan, kolektif sesuai tujuan organisasi. Organisasi sektor publik memiliki tujuan memberikan pelayanan kepada publik dan dapat di

pertanggungjawabkan kepada masyarakat (*stakeholder*) sehingga dapat diterapkan dalam model khusus organisasi sector public dengan teori *stewardship*. Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Pemerintah akan berusaha maksimal dalam menjalankan pemerintahan untuk mencapai tujuan pemerintah yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Apabila tujuan ini mampu tercapai oleh pemerintah maka rakyat selaku pemilik akan merasa puas dengan kinerja pemerintah. Keterkaitan teori *stewardship* dengan pendapatan asli daerah adalah ketika pemerintah (*steward*) tidak mementingkan tujuan individu, melainkan tujuan bersama sehingga diharapkan dengan adanya penerimaan pendapatan asli daerah akan digunakan untuk meningkatkan kepentingan publik secara lebih maksimal dengan melalui kebijakan yang tepat.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang berasal dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pendapatan lain-lain yang sah (Suot, Kawung, and Tumilaar, 2021). Menurut UU. No 23 Tahun 2014 tertulis bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang dipungut dan diperoleh daerah yang berlandaskan pada peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan Pendapatan Asli Daerah berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah (UU. No 23 Tahun, 2014) Stabilitas Keuangan Adapun sumber pendapatan asli daerah menurut UU. No 23 Tahun 2014 terdiri dari

1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan
4. Lain – lain PAD Yang Sah

Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah

bagi kemakmuran rakyat.

Pendapatan Per kapita

Pendapaatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah/negara, yang diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negaara dengan jumlah penduduknya. Pendapatan perkapita merupakan salah satu indicator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah, yang ditujukan dengan PDRB, baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambahan yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Jumlah Penduduk

Banyaknya orang yang menempati suatu daerah atau negara akan menentukan kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk biasanya diukur dengan jumlah penduduk per kilometer persegi. Penduduk dapat dikelompokkan berdasarkan variabel-variabel tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, agama, mata pencarian, bahasa, tempat tinggal, dan lain-lain. Salah satu pengelompokkan yang paling sering digunakan adalah pengelompokkan penduduk menurut umur dan jenis kelamin.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sebelum Pandemi Covid-19

Pajak merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, pajak juga menjadi salah satu sumber penerimaan pendapatan asli daerah, yang artinya jika hasil penerimaan pajak tinggi maka PAD yang diterima juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, semakin rendah pajak daerah di suatu wilayah, maka semakin rendah pula PAD wilayah tersebut. Menurut teori stewardship, manajemen yang dalam hal ini adalah pemerintah dipandang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan public. Oleh karena itu, hasil pajak yang diterima oleh

pemerintah harus digunakan untuk kepentingan publik sehingga apabila public merasakan hasil dari uang yang mereka gunakan membayar pajak maka hal ini akan mendorong masyarakat untuk tertib membayar pajak sehingga Pendapatan Asli daerah juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah

H₁ : Pajak daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah sebelum pandemi Covid-19

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sebelum Pandemi Covid-19

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara atau daerah pada suatu periode tertentu (Igir et al., 2018). Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada tingkat distribusi pendapatan tertentu tetap, semakin tinggi pendapatan perkapita riil, semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk membiayai pengeluaran rutin dan non-rutinnya. Apabila pendapatan suatu penduduk meningkat maka akan berpengaruh tingkat konsumsi penduduk akan barang dan jasa serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam membayar kewajiban pajakpun meningkat. Hal ini tentunya akan akan meningkatkan PAD daerah tersebut. Sejalan dengan teori stewardship yang memandang manajemen (pemerintah) dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan public, maka dengan adanya peningkatan pendapatan perkapita maka pajak yang dibayarkan tinggi sehingga pembayaran pajak tersebut kembali digunakan untuk memperbaiki fasilitas public. Tentunya hal ini akan meningkatkan kepuasan masyarakat yang akan berimbas pada kenaikan PAD. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H₂ : pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah sebelum pandemi Covid-19

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Yang Dimoderasi Oleh Jumlah Penduduk Sebelum Pandemi Covid-19

Suatu pendapatan daerah yang tinggi dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang

ada karena dengan adanya jumlah penduduk yang meningkat maka pendapatan yang dipungut oleh pemerintah juga meningkat. Apabila suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang besar, maka tentunya jumlah Wajib Pajak di daerah tersebut juga besar. Sehingga, potensi pendapatan pajak yang dapat dipungut oleh pemerintah daerah pun tinggi. Hal ini dikarenakan semakin banyak masyarakat yang wajib membayar pajak. Menurut teori *stewardship*, manajemen yang dalam hal ini adalah pemerintah dipandang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik. Oleh karena itu, hasil pajak yang diterima oleh pemerintah harus digunakan untuk kepentingan publik sehingga apabila publik merasakan hasil dari uang yang mereka gunakan membayar pajak maka hal ini akan mendorong masyarakat untuk tertib membayar pajak sehingga pendapatan asli daerah juga akan meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dapat memoderasi pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah.

H₃ : Jumlah penduduk memoderasi pengaruh pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah sebelum pandemi Covid-19

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Yang Dimoderasi Oleh Jumlah Penduduk Sebelum Pandemi Covid-19

Suatu pendapatan daerah yang tinggi dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang ada karena dengan adanya jumlah penduduk yang meningkat maka pendapatan perkapita di daerah tersebut tinggi sehingga pendapatan yang dipungut oleh pemerintah daerah juga meningkat. Sejalan dengan teori *stewardship* yang memandang manajemen (pemerintah) dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik, maka dengan adanya peningkatan pendapatan perkapita maka pajak yang dibayarkan tinggi sehingga pembayaran pajak tersebut kembali digunakan untuk memperbaiki fasilitas publik. Tentunya hal ini akan meningkatkan kepuasan masyarakat yang akan berimbas pada kenaikan PAD. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dapat memoderasi pengaruh pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah.

H₄ : Jumlah penduduk memoderasi pengaruh pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah sebelum pandemi Covid-19

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Masa Pandemi Covid -19

Dengan adanya pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pemerintah memberikan keringanan kepada wajib pajak dalam hal membayar pajak dengan memberi insentif berupa pembebasan, pengurangan dan penghapusan sanksi berupa denda serta penundaan pembayaran pajak yang disebabkan oleh Pandemi covid sehingga banyak sektor yang menunda-nunda dalam hal membayar pajak seperti sektor industri, kuliner dan hiburan. Pajak merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam membiayai penyelenggaraan Pemerintahan dan pembangunan daerah, pajak juga menjadi salah satu sumber penerimaan pendapatan asli daerah, yang artinya jika hasil penerimaan pajak tinggi maka PAD yang diterima juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, semakin rendah pajak daerah di suatu wilayah, maka semakin rendah pula PAD wilayah tersebut. Menurut teori stewardship, manajemen yang dalam hal ini adalah pemerintah dipandang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan public. Oleh karena itu, hasil pajak yang diterima oleh pemerintah harus digunakan untuk kepentingan publik sehingga apabila public merasakan hasil dari uang yang mereka gunakan membayar pajak maka hal ini akan mendorong masyarakat untuk tertib membayar pajak sehingga Pendapatan Asli daerah juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H₅ : Pajak daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah masa pandemi Covid-19

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Masa Pandemi Covid-19

Daerah yang memiliki perekonomian yang baik akan memiliki PAD yang tinggi. Dengan Demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kondisi perekonomian suatu daerah maka akan menunjang peningkatan PAD. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh secara positif terhadap PAD. Sejalan dengan teori stewardship yang memandang manajemen (pemerintah) dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik, maka

dengan adanya peningkatan pendapatan perkapita maka pajak yang dibayarkan tinggi sehingga pembayaran pajak tersebut kembali digunakan untuk memperbaiki fasilitas public. Tentunya hal ini akan meningkatkan kepuasan masyarakat yang akan berimbas pada kenaikan PAD. Oleh karena itu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H₆ : Pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah masa pandemi Covid-19

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Yang Dimoderasi Oleh Jumlah Penduduk Masa Pandemi Covid-19

Apabila suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang besar, maka tentunya jumlah Wajib Pajak di daerah tersebut juga besar. Sehingga, potensi pendapatan pajak yang dapat dipungut oleh pemerintah daerah pun tinggi. Hal ini dikarenakan semakin banyak masyarakat yang wajib membayar pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dapat memoderasi pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah.

H₇ : Jumlah penduduk memoderasi pengaruh pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah masa pandemic Covid-19

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Yang Dimoderasi Oleh Jumlah Penduduk Masa Pandemi Covid-19

Suatu pendapatan daerah yang tinggi dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang ada karena dengan adanya jumlah penduduk yang meningkat maka pendapatan perkapita di daerah tersebut tinggi sehingga pendapatan yang dipungut oleh pemerintah daerah juga meningkat. Sejalan dengan teori stewardship yang memandang manajemen (pemerintah) dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan public, maka dengan adanya peningkatan pendapatan perkapita maka pajak yang dibayarkan tinggi sehingga pembayaran pajak tersebut kembali digunakan untuk memperbaiki fasilitas public. Tentunya hal ini akan meningkatkan kepuasan masyarakat yang akan berimbas pada kenaikan PAD. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dapat

memoderasi pengaruh pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah.

H₈ : Jumlah penduduk memoderasi pengaruh pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah masa pandemic Covid-19

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling*. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan penulis yaitu sampling jenuh. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2021.

Berikut adalah variabel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional
1.	Pajak Daerah	Pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi kemakmuran rakyat.	Jumlah penerimaan dari Pajak Daerah
2.	Pendapatan Perkapita (X ₂)	Pendapatan pekapita adalah pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara, yang diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduknya.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan
3.	Jumlah Penduduk (Z)	Jumlah Penduduk adalah penghuni atau semua orang yang mendiami wilayah Kota dan Kabupaten provinsi Jawa Tengah dan dihitung per jiwa. (Lumy et	Jumlah Penduduk per Jiwa

		al. 2018).	
4.	Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang dipungut dan diperoleh daerah yang berlandaskan pada peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan Pendapatan Asli Daerah berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah (UU. No 23 Tahun, 2014).	$PAD = PD + RD + HPKD + LL$ Keterangan : PAD = Pendapatan Asli Daerah PD = Pendapatan Daerah RD = Retribusi Daerah HPKD=Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan LL = Lain – lain PAD Yang Sah

Sumber : Data diolah, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Tabel di bawah merupakan hasil dari statistika deskriptif data yang digunakan pada penelitian ini. Statistika deskriptif menunjukkan data minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel baik data sebelum Covid-19 maupun data setelah Covid-19.

Uji Normalitas

**Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Sebelum Covid-19**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19854430
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.060
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Setelah Covid-19**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70749290
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.071
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas adalah hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov_Smirnov* di mana untuk model regresi 1 (sebelum pandemi) diperoleh pada bagian *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,069. Sedangkan untuk model regresi 2 (masa pandemic covid-19) hasil uji *One-Sample Kolmogorov_Smirnov* diperoleh

nilai sebesar 0,199 dimana lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Coefficients^a Sebelum Covid-19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.797	1.125		11.375	.000		
LN_X1	.416	.068	.619	6.116	.000	.365	2.738
LN_X2	.164	.078	.260	2.110	.039	.246	4.062
LN_Z	.033	.056	.050	.585	.560	.517	1.934

a. Dependent Variable: LN_PAD

Tabel 5 Hasil Coefficients^a Sebelum Covid-19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.367	4.773		3.010	.004		
LN_X1	.685	.264	.469	2.592	.012	.409	2.448
LN_X2	-.257	.273	-.213	-.942	.349	.262	3.822
LN_Z	-.055	.196	-.045	-.281	.780	.516	1.938

a. Dependent Variable: LN_Y

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel baik variabel pajak daerah, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk tidak terdapat gejala multikolinearitas dengan bukti semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 baik sebelum covid-19 maupun setelah Covid-19.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Model Summary Sebelum Covid-19

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.868a	.753	.742	.20301	2.288

- a. Predictors: (Constant), LN_Jumlah Penduduk, LN_Pajak Daerah, LN_Pendapatan Perkapita
- b. Dependent Variable: LN_PAD

Tabel 7 Model Summary Setelah Covid-19

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341 ^a	.116	.076	.72339	1.751

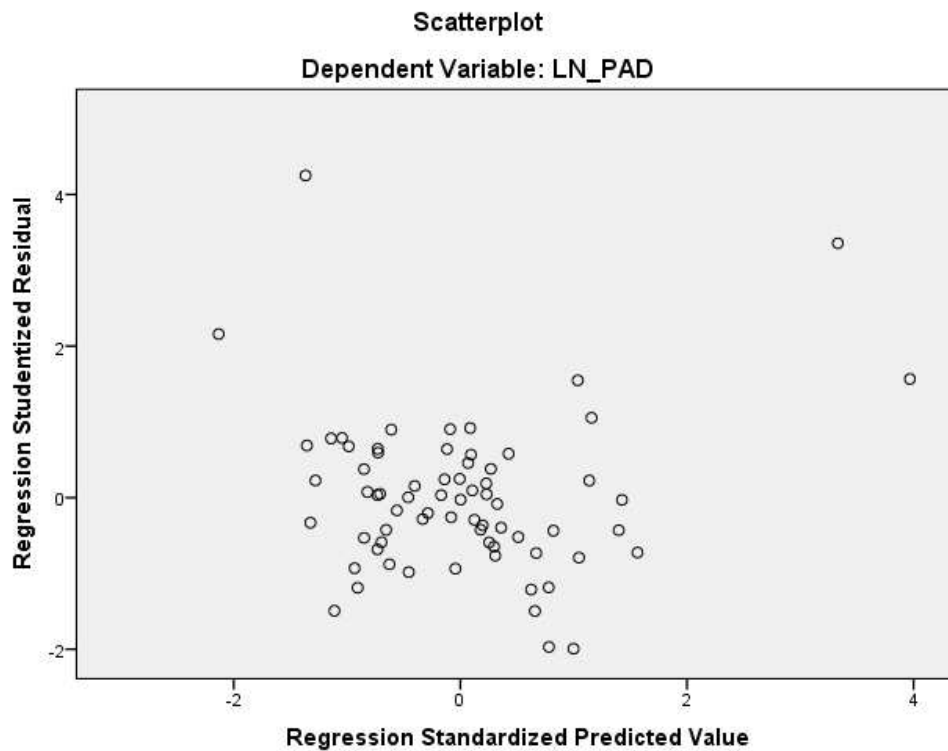
- a. Predictors: (Constant), LN_Z, LN_X1, LN_X2
- b. Dependent Variable: LN_Y

Variabel dikatakan tidak memiliki gejala autokorelasi apabila nilai DW atau Durbin Watson terletak diantara DU dan 4-DU. Data penelitian ini memiliki nilai DU 1,7028 dan nilai DW seperti yang ada di atas yaitu 2.288. Nilai 4-DU yaitu 2,2972 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi karena nilai $DU < DW < 4-DU$ untuk data sebelum covid-19. Data penelitian ini memiliki nilai DU 1,7028 dan nilai DW seperti yang ada di atas yaitu 1,751. Nilai 4-DU yaitu 2,249 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi karena nilai $DU < DW < 4-DU$ pada data setelah Covid-19.

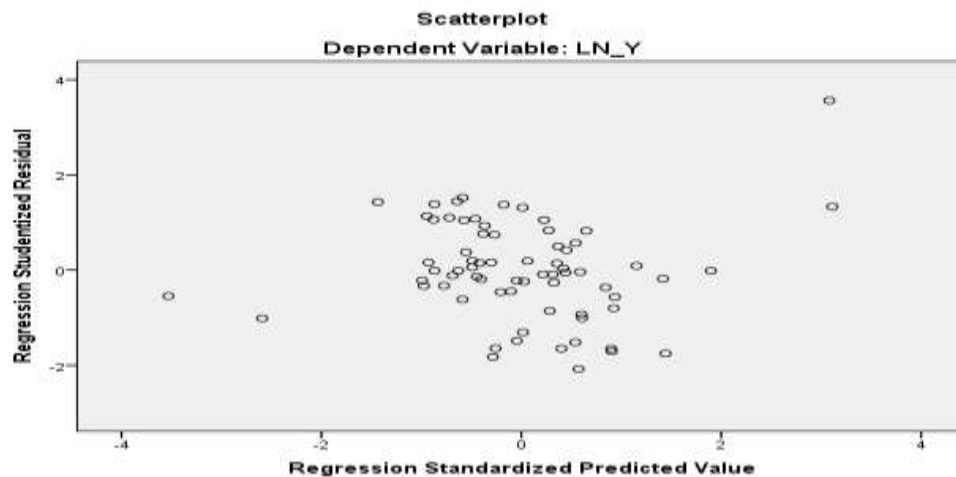
Uji Heteroskedastisitas

Sebelum Covid-19

Gambar 1 Hasil Scatterplot Sebelum Covid-19



Gambar 2 Hasil Scatterplot Setelah Covid-19



Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot dimana titik-titik menyebar secara tidak beraturan di atas dan di bawah titik O pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Model Summary Sebelum Covid-19

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.753	.742	.20301

Tabel 9 Hasil Model Summary Setelah Covid-19

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341 ^a	.116	.076	.72339

a. Predictors: (Constant), LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Hasil pada pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,742 yang berarti bahwa variabel Pendapatan asli daerah dapat dipengaruhi pajak daerah dan pendapatan perkapita sebesar 74,2% dan 25,8% pada data **sebelum Covid-19** sisanya menjelaskan variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,076 yang berarti bahwa variabel Pendapatan asli daerah dapat dipengaruhi pajak daerah dan pendapatan perkapita sebesar 7,6% dan 92,4% pada data **setelah Covid-19** sisanya menjelaskan variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 10 Hasil ANOVA Sebelum Covid-19

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.291	3	2.764	67.061	.000 ^b
	Residual	2.720	66	.041		
	Total	11.011	69			

a. Dependent Variable: LN_Y

a. Predictors: (Constant), LN_Z, LN_X1, LN_X2

Tabel 11 Hasil ANOVA^a Setelah Covid-19

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.549	3	1.516	2.898	.042 ^b
	Residual	34.538	66	.523		
	Total	39.086	69			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_Z, LN_X1, LN_X2

Hasil uji F menginformasikan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel secara simultan berpengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah sebelum Covid-19. Dan nilai signifikan $0,042 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel secara simultan berpengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah setelah Covid-19.

Uji T

Tabel 12 Hasil Coefficients Sebelum Covid-19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.797	1.125		11.375	.000
LN_X1	.416	.068	.619	6.116	.000
LN_X2	.164	.078	.260	2.110	.039
LN_Z	.033	.056	.050	.585	.560

a. Dependent Variable: LN_PAD

Tabel 13 Hasil Coefficients Setelah Covid-19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.367	4.773		3.010	.004
LN_X1	.685	.264	.469	2.592	.012
LN_X2	-.257	.273	-.213	-.942	.349
LN_Z	-.055	.196	-.045	-.281	.780

a. Dependent Variable: LN_Y

Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Sebelum Covid-19

Hasil uji parsial di atas, terlihat pajak daerah memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 dengan nilai koefisien B 0,416 dan t hitung 6,116 yang berarti bahwa variabel pajak daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yang menyatakan bahwa variabel pajak daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Artinya pajak daerah yang tinggi bisa menaikkan pendapatan asli daerah Hasil ini sejalan dengan Angraini & Tai (2022) dan Rizqy Ramadhan (2019).

Pengaruh Pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Sebelum Covid-19

Variabel pendapatan perkapita memiliki nilai koefisien B 0,164 dengan tingkat signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,110 yang artinya hipotesis kedua diterima dimana pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Tinggi rendahnya pertumbuhan di mana saat pendapatan perkapita meningkat maka pendapatan asli daerah mengalami kenaikan begitupun sebaliknya. Hasil ini mendukung kesimpulan dari penelitian Desmawati et al., (2016).

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Masa Pandemi Covid -19

Variabel pajak daerah memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,012. Nilai

koefisien B 0,685 dan nilai t hitung 2,592 yang berarti menerima hipotesis kelima yang berarti pajak daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah setelah masa Covid-19. Hal ini menggambarkan bahwa pajak daerah sebelum dan setelah covid sama-sama memiliki pengaruh searah dengan pendapatan asli daerah. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil kesimpulan dari Angraini & Tai (2022) dan Rizqy Ramadhan (2019).

Pengaruh Pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Masa Covid-19

Variabel pendapatn perkapita menghasilkan nilai signifikansi 0,349 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefien B -0,257 dan t hitung -0,942 yang menyatakan pendapatan perkapita setelah masa Covid-19 berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Kesimpulan ini berbeda dengan hasil sebelum Covid-19 dimana pendapatan perkapita berpengaruh positif. Pada masa setelah Covid-19, pendapatan perkapita berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap pendapatan asli daerah. Hasil ini sependapat dengan Drajd (2020)

Moderated Regression Analysis **MRA SEBELUM COVID**

Tabel 14 Hasil Uji MRA Pajak Daerah Yang Dimoderasi Jumlah Penduduk
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	107.890	20.649		5.225	.000
LN_X1	-3.317	.826	-4.934	-4.015	.000
LN_Z	-6.763	1.476	-10.226	-4.580	.000
X1Z	.275	.059	13.932	4.652	.000

a. Dependent Variable: LN_PAD

Tabel 15 Hasil Uji MRA Pendapatan Perkapita Yang Dimoderasi Jumlah Penduduk
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72.124	15.790		4.568	.000
LN_X2	-2.832	.983	-4.484	-2.881	.005
LN_Z	-3.848	1.121	-5.819	-3.434	.001
X2Z	.238	.070	10.154	3.411	.001

a. Dependent Variable: LN_PAD

$$\text{PAD} = 107,890 - 3,317 \text{ PD} - 6,763 \text{ JP} + 0,275 \text{ PD} * \text{JP} + e$$

$$\text{PAD} = 72,124 - 2,832 \text{ PD} - 3,848 \text{ JP} + 0,238 \text{ PD} * \text{JP} + e$$

MRA SETELAH COVID_19

Tabel 16 Hasil Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	319.240	118.337		2.698	.009
LN_X1	-11.550	4.708	-7.912	-2.453	.017
LN_Z	-21.718	8.411	-17.811	-2.582	.012
X1Z	.857	.335	21.977	2.562	.013

a. Dependent Variable: LN_Y

Tabel 17 Hasil Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82.630	50.175		1.647	.104
LN_X2	-3.308	3.110	-2.741	-1.064	.291
LN_Z	-4.298	3.571	-3.525	-1.204	.233
X2Z	.254	.221	5.764	1.149	.255

a. Dependent Variable: LN_Y

Dari hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan moderasi masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

$$PAD = 319,240 - 11,550 PD - 21,718 JP + 0,857 PD*JP + e$$

$$PAD = 82,630 - 3,308 PD - 4,298 JP + 0,245 PD*JP + e$$

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Yang Dimoderasi Oleh Jumlah Penduduk Sebelum Pandemi Covid-19

Hasil pengujian analisis MRA menghasilkan nilai koefisien B 0,275 dan t_{hitung} 4,652 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima yang berarti jumlah penduduk mampu memoderasi pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah penduduk dianggap mampu memperkuat pengaruh positif pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah pada masa sebelum Covid-19. *“diterima”*

Pengaruh Pendapatan perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Yang Dimoderasi Oleh Jumlah Penduduk Sebelum Pandemi Covid-19

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah jumlah penduduk mampu memoderasi hubungan antara pendapatan perkapita dengan pendapatan asli daerah. Pada analisis MRA di atas, X2.Z menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien B 0,238 dan t_{hitung} 3,411 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Jumlah penduduk dinilai mampu memperkuat pengaruh positif pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah pada masa Covid-19 *“diterima”*

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Yang Dimoderasi Oleh Jumlah Penduduk Masa Pandemi Covid-19

Hasil signifikansi dari pengujian perkalian moderasi pajak daerah dengan pendapatan asli daerah 0,013 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien B 0,857 dan t_{hitung} 2,652. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan jumlah penduduk mampu memoderasi pengaruh pajak

daerah terhadap pendapatan asli daerah setelah Covid-19 “*diterima*”.

Pengaruh Pendapatan perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Yang Dimoderasi Oleh Jumlah Penduduk Masa Pandemi Covid-19

Hasil pengujian MRA dan hipotesis yang terakhir menyatakan nilai koefisien B 0,254 dan nilai t_{hitung} 1,149 dengan nilai signifikansi 0,255 lebih besar daripada 0,05. Dari hasil tersebut maka hipotesis terakhir yang menyatakan jumlah penduduk mampu memoderasi pengaruh pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah setelah masa Covid-19 *tidak diterima* yang berarti jumlah penduduk tidak mampu memoderasi pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah..”*ditolak*”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak daerah sebelum dan sesudah Covid-19 berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, pendapatan perkapita sebelum Covid-19 berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sedangkan pendapatan perkapita setelah Covid-19 berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Untuk variabel moderasi jumlah penduduk sebelum Covid-19 mampu memoderasi pajak daerah dan pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah dan untuk masa setelah Covid-19 mampu memoderasi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah tetapi tidak mampu memoderasi pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah. Saran untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis, diharapkan untuk bisa menambahkan variabel lain seperti sektor pariwisata, belanja daerah. dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode tahun penelitian agar jumlah sampel lebih banyak dan menghasilkan penelitian yang baik serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel yang diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., & Tai, S. (2022). Pengaruh Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada Kota Tangerang Selatan tahun 2011-2020). *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 3(1), 187–196.
- Ariyani, A., Yetti, F., & Lastiningsih, N. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Jumlah Penduduk Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 13(1), 58–69. <https://doi.org/10.21009/wahana.13.015>
- Desmawati, A., Zamzami, Z., & Zulgani, Z. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.22437/ppd.v3i1.2638>
- Doni, F. U. (2018). Analysis of Influencing Factors Regional Original Revenue (Pad) in The Provincial Government of Dki Jakarta. *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.36406/ijbam.v1i1.220>
- Fauzi, L. Y. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–2. <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyM PGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>
- Ghozali. (2016a). *Mediasi dan Moderasi Dalam Analisis Statistik dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafandi, Y. (2020). Pengaruh Pajak Daerah , Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan , Retribusi Daerah , dan Lain - Lain Pendapatan Daerah yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. 3(2), 182–191.
- Kartika, A., & Drajad, D. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Berau. *Eco-Build Journal*, 4(1), 1–7.
- Lumy, D. G., Kindangen, P., Engka, D. S. M., Ratulangi, U. S., Penduduk, J., &

- Daerah, P. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.19 No.2 (2018). 19(2), 1–16.*
- Prasetyo, A., Siwi, Nugransih, V., Kudhani, & Yoga, E. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah jawa tengah tahun 2010-2018 1. 1(1), 37–56.*
- Pundissing, R. (2020). *Pengaruh Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Toraja Utara.*
- Rizqy Ramadhan, P. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2455>
- Sari, W. ., & Miftahuljannah. (2019). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah: (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kabupaten Sintang Tahun 2010-2017). *E-Jeornal Equilibrium Manajemen*, 5(2), 120–125.
- Sudarmana, I. P. A., & Sudiartha, G. M. (2020). Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1338. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p06>
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D.* Penerbit CV. Alfabeta.
- Suot, C. G., Kawung, G. M. V, & Tumilaar, R. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado The Influence Of The Tourism Sector And Economic Growth On Original Regional Income In Manado City. *403 Jurnal Emba*, 9(1), 403–411.
- UU No 32 Tahun 2004, 2004. (2004). Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. *Dpr.*
- UU. No 23 Tahun 2014. (2014). UU. No 23 Tahun 2014. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.